

# BAB I

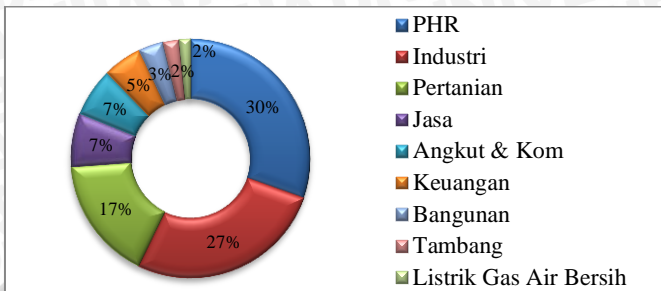
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendapatan nasional yang disajikan dalam besaran Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur laju pembangunan dan perkembangan tingkat kesejahteraan suatu negara dari waktu ke waktu, atau biasa disebut dengan pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan PDRB). Untuk menghitung pendapatan nasional, dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yakni pendekatan pengeluaran, pendekatan pendapatan, dan pendekatan produksi.

Di Indonesia saat ini perhitungan pendapatan nasional (PDRB) dilakukan dengan pendekatan pengeluaran dan produksi. Melalui pendekatan produksi yang dilakukan, perekonomian di Indonesia dapat dikategorikan tersusun atas tiga sektor yakni sektor primer, sekunder, dan tersier. Ketiga sektor tersebut terbagi lagi atas sembilan sub sektor yaitu sub sektor Perdagangan, Hotel dan Rekreasi (PHR), sub sektor Industri, sub sektor Pertanian, sub sektor Jasa, sub sektor Angkutan dan Komunikasi, sub sektor Keuangan, sub sektor Bangunan, sub sektor Pertambangan dan sub sektor Listrik Gas dan Air bersih (LGA). Dengan menyelidiki pola dan pengaruh dari penyusun PDRB periode sebelumnya serta penggambaran pergeseran sub sektoral serta apa penyebabnya, maka akan diketahui gambaran perekonomian daerah Jawa Timur yang sangat berperan penting dalam proses pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perekonomian daerah.

Sub sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang nampak dalam kontribusi terhadap PDRB. Hampir seluruh kota/kabupaten di Jawa Timur melakukan kegiatan perdagangan. Analisis deskriptif kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB dapat ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kontribusi PDRB Sub-Sektoral di Jawa Timur

Berdasarkan gambar tersebut, nampak bahwa urutan tiga sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB yakni PHR sebesar 30%, industri 27%, dan pertanian 17%.

BPS Jawa Timur (2008) menyebutkan otonomi daerah membawa perubahan titik berat dalam orientasi perencanaan pembangunan yang semula sentralistik menjadi desentralistik. Harapan perubahan ini adalah terumuskannya pembangunan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan tingkat lokal. Dengan demikian pembangunan diharapkan menjadi tepat sasaran serta mengeliminir permasalahan - permasalahan lokal.

Akibat dari dilaksanakannya otonomi daerah yakni adanya perbedaan hasil pembangunan antar wilayah dalam kabupaten/ kota. BPS Jawa Timur (2008) menyatakan hal ini dikarenakan cara pandang dan pola pikir Pemerintah Daerah masih menitik beratkan pada dimensi sektoral. Belum dimasukkannya dimensi spasial dalam perencanaan pembangunan membuat pembangunan daerah ditentukan oleh “mekanisme pasar”. Analisis permasalahan pertumbuhan ekonomi tidak cukup hanya dikaji secara sektoral. Dengan dilibatkannya efek keruangan (spasial), diharapkan dapat diketahui efek kedekatan antar wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena kedekatan antar wilayah tersebut diduga dapat saling mempengaruhi besarnya nilai pertumbuhan ekonomi. Apabila analisis dengan melibatkan dimensi spasial belum dilakukan maka akan berakibat daerah yang maju akan semakin maju, sedangkan yang tertinggal akan tetap tertinggal. Demikian pula dalam sub sektor PHR.

Pertumbuhan ekonomi sub sektor perdagangan di Jawa Timur ditunjukkan oleh peningkatan nilai PDRB sektor tersebut yang setiap tahunnya berbeda-beda. Penelitian ini akan menganalisis data PDRB

sektor perdagangan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dengan menggunakan model panel spasial sehingga dapat diketahui efek spasial maupun periode waktu serta memperhatikan keterkaitan spasial antar kabupaten/ kota di SWP Gerbangkertasusila dan Malang-Pasuruan.

Uji pengaruh peubah dependen dengan independen yang secara umum digunakan adalah regresi berganda dengan metode pendugaan parameter OLS. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data panel sehingga apabila metode OLS digunakan tidak akan dapat menghasilkan model yang tepat untuk menggambarkan permasalahan. Selain efek panel dalam data juga terdapat efek kedekatan antar wilayah yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam menduga model. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pendugaan parameter menggunakan metode regresi panel spasial.

Beberapa penelitian terdahulu terkait kajian spasial ekonometrika telah dilakukan untuk sektor industri seperti yang dilakukan oleh Trisilia (2011), Fatmawati (2010), dan Yunitasari (2010). Trisilia (2011) melakukan pemodelan dengan *General Spatial Model* untuk faktor – faktor yang mempengaruhi PDRB sektor PHR Jawa Timur dan dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang tepat yakni model *Spatial Error Model Random Effect* untuk pemodelan AKB dan dihasilkan *Spatial Autoregressive Model Random Effect* untuk pemodelan PDRB sektor industri.

Fatmawati (2010) melakukan pemodelan Panel Spasial untuk faktor – faktor yang mempengaruhi PDRB sektor PHR Jawa Timur. Model yang dihasilkan adalah model Spasial Autoregressive (SAR) dengan *spatial fixed effect* dengan variabel independen yang mempengaruhinya adalah kelompok pengeluaran belanja dan kelompok tenaga kerja. Koefisien spasial lag maupun efek spasial yang signifikan menunjukkan adanya perbedaan model pada masing-masing SWP Gerbangkertasusila dan Malang-Pasuruan.

Yunitasari (2010) juga melakukan penelitian serupa dengan Fatmawati (2010). Hasil yang diperoleh juga sama namun wilayah yang diteliti lebih luas yakni di seluruh wilayah Jawa Timur.

Beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya menggunakan data yang telah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural untuk dianalisis dengan regresi panel spasial tanpa mengembalikan

model yang terbentuk kembali ke model data yang sebenarnya. Hal tersebut dapat menimbulkan kurang tepatnya interpretasi hasil pendugaan parameter yang dilakukan. Perbaikan selanjutnya yakni pada penelitian ini hanya dilakukan uji asumsi normalitas galat dan multikolinearitas. Asumsi non-autokorelasi dan homogenitas ragam tidak dilakukan seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya dikarenakan karakteristik data panel. Selain itu, untuk pemilihan model terbaik dilakukan dengan memperhatikan nilai AIC (*Akaike Info Criterion*) masing-masing model.

Penerapan metode regresi panel spasial pada penelitian sebelumnya dilakukan pada sub sektor industri. Pada penelitian ini, diterapkan metode regresi panel spasial pada pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan melihat hubungan linier antara PDRB sektor PHR dengan kredit yang diberikan oleh pemerintah melalui bank untuk kegiatan di sektor PHR serta besar anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk belanja modal. Data yang digunakan merupakan data asli tanpa mengalami transformasi. Dengan demikian diharapkan dapat memperbaiki interpretasi model sehingga lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Hal-hal tersebut yang menjadi alasan bagi peneliti untuk ikut melibatkan dimensi spasial sebagai salah satu strategi dalam memodelkan PDRB sektor PHR Jawa Timur sehingga kebijakan pembangunan di bidang ekonomi tidak hanya terkonsentrasi secara sektoral namun juga mempertimbangkan dimensi kedekatan lokasi atau efek spasial dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang merata dapat dicapai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian :

1. Model apakah yang paling tepat untuk memodelkan PDRB sektor PHR Jawa Timur dengan faktor yang mempengaruhi apabila melibatkan efek spasial?
2. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap PDRB sektor PHR Jawa Timur?
3. Apakah faktor kedekatan wilayah atau efek spasial sektor perdagangan berpengaruh terhadap model PDRB PHR?



### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan model panel spasial terbaik yang dapat menggambarkan permasalahan PDRB sektor PHR dengan faktor yang mempengaruhi.
2. Menduga faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap PDRB sektor PHR Jawa Timur.
3. Menganalisis efek spasial sektor PHR terhadap model PDRB PHR.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Memberikan masukan kepada pembaca dalam memodelkan peubah penjelas terhadap peubah respon pada data panel spasial.
2. Mempelajari pengaruh efek spasial terhadap pemodelan data panel.
3. Memberikan masukan bagi pemerintah sehingga dapat dijadikan wacana pertimbangan kebijakan perekonomian terutama di sektor PHR.

### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian dibatasi pada masalah:

1. Data panel yang digunakan untuk analisis adalah PDRB tahunan (yoy) Jawa Timur sektor PHR tahun 2003 – 2009.
2. Metode *Panel Regression Spatial* untuk menduga parameter model.
3. Penelitian yang dilakukan menggunakan data dari beberapa kota/kabupaten di Jawa Timur yakni Kabupaten Gresik, Kabupaten-Kota Mojokerto, Kabupaten Sidarjo, dan Kabupaten-Kota Malang, serta Kabupaten-Kota Pasuruan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

